

Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

INTEGRASI SWOT KUANTITATIF DAN KUALITATIF UNTUK MENYUSUN PERENCANAAN STRATEGIS BIDANG PENDIDIKAN

¹Adam Prasetyo Widodo, ²Suharno, ³Yuyun Estriyanto
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret
Email : adamprasetyo@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This research try to find quadrant position of each study program at UNS. The departement sample is Ex Schools of Language and Arts Education FKIP UNS. It use SWOT analysis method. Determine the strategic planning study program of Javanese Language Education. Data show that the quadrant position are located in quadrant I (strength-opportunity) and quadrant II (strength-treath). Strategic planning that can be applied to the Javanese Education Study Program in the effort of developing study program using SWOT matrix that is capacity building of human resources, making the student achievement program, conduct to the curriculum, reproduce international journal publications, increase the regular infrastructure maintenance, analyzing the budget needsm, Apply work based learning in student learning, Develop clear SOP, Improve communication and performance of multimedia and information teams, improve cooperation relationships with institutions partner, cooperate with the government in the regions to distribute the graduates of the study program, improve the quality and quantity of research programs and community service. Detailed analysis is discussed in this article.

Keywords: SWOT, Strategic Planning, Javanese Education Studies Program, Language and Literature of Indonesia Studies Program, English Education Studies Program, Education of Visual Arts Study Program

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup manusia. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pada Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas menjadi sebuah hal wajib bagi kemajuan sebuah bangsa. Sebuah bangsa akan tertinggal dari

bangsa yang lain ketika kualitas pendidikannya kurang baik. Namun, faktanya kualitas pendidikan di Indonesia masih belum baik. Berdasarkan daftar kualitas pendidikan negara anggota The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang dirilis hari Rabu 13 Mei 2015 oleh BCC dan Financial Times, dari 76 negara, Indonesia menempati posisi ke 69 atau urutan ke 8 paling bawah. Ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia harus dibenahi.

Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Tinggi. Menurut UU Nomor 12 tahun 2012 pada Bab I pasal 1 poin 2 tentang pendidikan tinggi berbunyi : “Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.”

Pendidikan Tinggi memegang peranan yang penting bagi kehidupan masyarakat secara umum. Hal itu tercantum dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Menurut UU Nomor 12 tahun 2012 pada Bab I pasal 1 poin 9 tentang Tridharma Perguruan Tinggi berbunyi : “Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.” Artinya, kualitas pendidikan pada Perguruan Tinggi menjadi salah satu hal yang penting untuk menjadi perhatian. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah

manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan yang bermutu baik akan menjadikan kualitas pendidikan menjadi baik. Untuk membentuk manajemen yang baik, diperlukan perencanaan yang matang. Dalam Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPMPT) tahun 2010, disebutkan bahwa setiap PT harus memiliki perencanaan strategis (renstra), karena renstra merupakan acuan utama bagi seluruh standar mutu di dalam sistem penjaminan mutu perguruan tinggi (SPM PT).

Perencanaan strategis harus disusun dengan cara yang benar dan bertanggung jawab. Dalam SPMPT tahun 2010 disebutkan bahwa untuk dapat merumuskan renstra secara benar maka proses penyusunan renstra harus disertai dengan analisis lingkungan, studi pelacakan, dan kajian normatif secara seksama. Dalam analisis lingkungan, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Dalam analisis lingkungan, baik internal maupun eksternal digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang biasa disebut Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat (SWOT). Untuk analisis internal menggunakan S dan W, sedangkan untuk analisis eksternal menggunakan O dan T. Ada dua cara dalam analisis SWOT, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Keduanya perlu diintegrasikan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Eks-Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) adalah salah satu lembaga di perguruan

tinggi. Eks-JPBS FKIP UNS terdiri dari empat program studi, yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Jawa, dan Pendidikan Seni Rupa. Lembaga ini perlu untuk menyusun rencana strategis agar kualitas pendidikan di lembaga ini baik.

Berdasarkan situs web Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), akreditasi tertinggi didapatkan oleh program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang mendapatkan akreditasi A. Adapun tiga prodi lainnya memperoleh akreditasi B. Kondisi tersebut belum maksimal, karena masing-masing program studi belum membuat perencanaan strategis dengan cara yang tepat. Hal ini masih dapat ditingkatkan dengan cara membuat rencana strategis dengan tepat menggunakan integrasi SWOT kuantitatif dan kualitatif.

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini Eks-Jurusan PBS FKIP UNS Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah menemukan letak posisi kuadran masing-masing program studi di Eks-Jurusan PBS FKIP UNS dan menemukan perencanaan strategis Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa di Eks-Jurusan PBS FKIP UNS dalam upaya pengembangan program studi menggunakan metode analisis SWOT. Variable internal dan eksternal yang dianalisis dalam riset ini meliputi 13 komponen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan strategi di Eks-Jurusan PBS FKIP UNS adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor/variabel internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi, dan selanjutnya menjabarkan ke dalam indikator-indikator. Dalam perguruan tinggi tim dapat menentukan faktor/variabel yang berpengaruh terhadap kinerja dengan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) ditambah Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P2M). Hal ini sesuai dengan petunjuk di dalam UU Sisdiknas maupun SPMPPT, yang mengatakan bahwa sistem penjaminan mutu diarahkan kepada pencapaian mutu SNP+P2M. Setiap variabel dan indikatornya dideskripsikan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang disusun ke dalam sebuah tabel. Pentabelan ini meliputi empat hal, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pentabelan ini dilakukan untuk memudahkan tim melakukan pekerjaan pada langkah 2.

2. Melakukan riset untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Riset SWOT). Pada langkah ini tim restra melakukan riset SWOT terhadap setiap variabel dan indikator yang telah ditetapkan pada langkah 1. Instrumennya adalah variabel dan indikator yang diperoleh dari langkah 1 dituangkan ke dalam bentuk kuisioner. Dalam riset SWOT ini yang menjadi responden adalah semua stakeholder yang mengetahui secara mendalam tentang kondisi lembaga minimal 5 tahun terakhir.

3. Melakukan pembobotan terhadap masing-masing variabel dan indikatornya, Pada langkah ini tim perencana harus menentukan seberapa besar bobot yang perlu ditetapkan untuk

masing-masing variabel dan indikatornya. Besarnya bobot masing-masing variabel dan indikator didasarkan pada analisis terhadap variabel dan indikator yang bersangkutan dibandingkan dengan variabel dan indikator yang lain. Semakin besar dampak variabel dan indikatornya semakin besar pula bobotnya. Untuk memudahkan perhitungan tim renstra dapat menggunakan kriteria persentase dari 0 s.d 100. Jadi total persentase dari masing-masing variabel dan indikatornya berjumlah 100%. Perlu diperhatikan di sini bahwa setiap variabel dan indikator tersebut memiliki rating (tingkatan kondisi), sehingga tim harus menentukan seberapa besar rating dari masing-masing indikator. Rating inilah yang dimintakan kepada responden untuk menilai. Dengan perhitungan rerata responden, tim mendapatkan nilai rating yang merepresentasikan kondisi lembaga saat ini.

4. Melakukan perhitungan bobot variabel (a), bobot indikator (b), dan rating, serta jumlah total perkalian d ($d = a \times b \times c$) pada setiap faktor S-W-O-T.

5. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W dan faktor O dengan T. Hasil pengurangan S – W menghasilkan nilai untuk sumbu x, sedangkan pengurangan O – T menghasilkan nilai untuk sumbu y.

6. Mencari posisi organisasi pada kuadran SWOT, dengan memplot nilai yang diperoleh pada langkah 5 ke dalam diagram Cartecius tim dapat mengetahui dimana posisi lembaga saat ini. Posisi di sini dinyatakan dalam empat kuadran dan masing-masing kuadran memiliki makna tersendiri. Posisi kuadran akan memandu

tim untuk mengidentifikasi isu-isu strategis dan merumuskan alternatif strategi pengembangan.

7. Akan menampilkan matriks SWOT untuk masing-masing variabel dengan bentuk tabel dengan delapan kotak, dua kotak diatas merupakan faktor eksternal (peluang dan ancaman), sedangkan dua kotak sebelah kiri merupakan faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Keempat kotak ini diisi berdasarkan isu-isu strategis yang telah diperoleh dari data kuantitatif sebelumnya. Isu-isu strategis (indikator) yang memiliki nilai tertinggi (lihat lampiran 2) akan dimasukkan ke dalam keempat kotak seperti gambar dibawah ini.

	OPPORTUNITIES	TREATHS
EKSTERNAL	A. Kebutuhan guru yang berkompeten dibidangnya semakin tinggi B. Perhatian dunia usaha ke sekolah semakin tinggi	A. Semakin banyak prodi PBJ yang merumuskan visi, misi dengan baik B. Harga-harga cenderung naik, sehingga akan mengambat pencapaian visi misi C. Visi, misi mudah dilupakan oleh warga kampus
INTERNAL	SO Strategy 1.	ST Strategy 1.
STRENGTHS 1. Kejelasan rumusan Visi, Misi dan tujuan di pendidikan bahasa jawa 2. Rumusan Visi dan Misi pendidikan bahasa jawa sudah disosialisasikan dengan baik 3. Ada komitmen melaksanakan visi, misi dari program akademika		
WEAKNESS 1. Visi, misi belum sepenuhnya dijadikan sebagai panduan untuk penyusunan program 2. Visi dan misi belum sepenuhnya dipahami oleh sivitas akademika	WO Strategy	WT Strategy

Gambar 1. Contoh tabel variabel Visi, Misi dengan Indikator yang nilainya paling tinggi

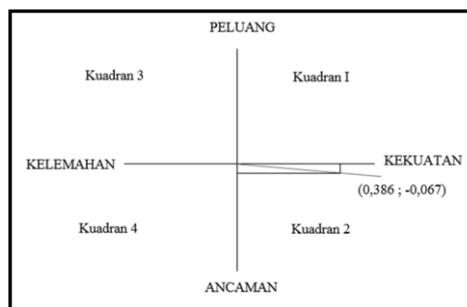
8. Empat kotak yang lain adalah alternatif strategi yang timbul oleh pertemuan diantara isu-isu strategis. Hasil matriks SWOT berupa alternatif strategi yaitu strength-opportunities (SO strategy), weakness-opportunities (WO strategy), strength-treath (ST strategy) dan weakness-treath (WT strategy). Keempat

strategi tersebut diperoleh dengan cara menyeimbangkan faktor internal dan faktor eksternal. Matriks SWOT untuk masing-masing variabel akan disajikan dalam tabel di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil SWOT Kuantitatif

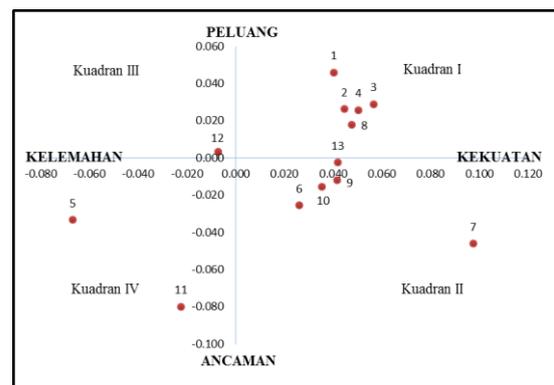
Berdasarkan hasil riset SWOT kuantitatif berikut ditampilkan rekapitulasi nilai dari masing-masing variabel pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa. Berdasarkan hasil perhitungan pada setiap variabel maka didapat sumbu x dan sumbu y. Hasil pengolahan data pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa diperoleh sumbu x = 0,386, angka tersebut diperoleh dari penjumlahan seluruh sb.x dari tiga belas variabel. Sedangkan sumbu y = -0,067, angka tersebut diperoleh dari penjumlahan semua sb.y dari tiga belas variabel. Langkah selanjutnya adalah menggambarkan kondisi program studi dalam bentuk diagram kartesius. Posisi kuadran Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Posisi Kuadran program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Berdasarkan Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT

Berdasarkan Gambar 2 di atas diketahui posisi Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa berada pada kuadran 2 (Strength-Threat) dengan nilai kekuatan 0,386 dan nilai ancaman -0,067. Posisi ini menandakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa berada pada posisi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Penjelasan kondisi Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa tersebut masih sangat general. Untuk mendapatkan strategi yang akurat, maka setiap variabel juga perlu tahu dimana posisi kuadrannya. Gambar 3 merupakan posisi kuadran Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa berdasarkan masing-masing variabel.



Gambar 3. Posisi Kuadran Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Berdasarkan masing-masing Variabel

Sedangkan untuk Program Studi Pendidikan Seni Rupa, berada pada kuadran 1 (Strength-Opportunity) dengan nilai kekuatan 0,359 dan nilai peluang 0,016. Posisi ini menandakan Program Studi Pendidikan Seni Rupa berada pada posisi yang kuat dan memiliki peluang yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif Strategy, artinya organisasi kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Untuk posisi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris berada pada kuadran 2 (Strength-Treath) dengan nilai kekuatan 0,359 dan nilai ancaman 0,016. Posisi ini menandakan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris berada pada posisi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berada pada kuadran 1 (Strength-Opportunity) dengan nilai kekuatan 0,726 dan nilai peluang 0,111. Posisi ini menandakan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berada pada posisi yang kuat dan memiliki peluang yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah

Progresif Strategy, artinya organisasi kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2. Hasil SWOT Kualitatif

Pendekatan kualitatif analisis SWOT akan membahas salah satu program studi saja, karena keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya. Program Studi yang dijadikan sampel untuk pendekatan kualitatif analisis SWOT serta membuat alternatif strategi adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa. Selanjutnya akan dilakukan pentabelan sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks SWOT Kualitatif

	OPPORTUNITIES	TREATHS
EKSTERNAL	A. Kebutuhan guru yang berkompeten dibidangnya semakin tinggi B. Perhatian dunia usaha ke sekolah semakin tinggi	A. Semakin banyak prodi PBJ yang merumuskan visi, misi dengan baik B. Harga-harga cenderung naik, sehingga akan mengambat pencapaian visi misi C. Visi, misi mudah dilupakan oleh warga kampus
INTERNAL		
STRENGTHS	SO Strategy	ST Strategy
1. Kejelasan rumusan Visi, Misi dan tujuan di pendidikan bahasa jawa 2. Rumusan Visi dan Misi pendidikan bahasa jawa sudah disosialisasikan dengan baik 3. Ada komitmen melaksanakan visi, misi dari program akademika	1. Meningkatkan kapasitas SDM (1,2+A,B) 2. Meningkatkan kualitas hubungan dengan lembaga mitra (3+B) (**)	1. Sosialisasi profil Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa secara meluas melalui sosial media, even, dan lain lain (1,2,3+AC)
WEAKNESS	WO Strategy	WT Strategy
1. Visi, misi belum sepenuhnya dijadikan sebagai panduan untuk penyusunan program 2. Visi dan misi belum sepenuhnya dipahami oleh sivitas akademika	1. Melakukan evaluasi program yang telah dijalankan (1+AB) 2. Melakukan internalisasi visi dan misi kepada sivitas akademika (2+AB)	1. Menjalankan program yang telah sesuai dengan visi misi dengan maksimal (1+AC) 2. Melakukan evaluasi anggaran terhadap program yang belum terlaksana (1+B)

Berdasarkan matriks SWOT di atas, peneliti dapat merumuskan alternatif strategi untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa. Alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan posisi kuadran dari masing-masing variabel yang telah ditampilkan pada gambar 2.

Selanjutnya, hasil dari 13 variabel matriks SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perencanaan Strategis Program Studi pendidikan Bahasa Jawa

NO	Variabel	Perencanaan Strategis
1	Visi misi	Peningkatan kapasitas SDM
2	Mahasiswa	Menjadikan program mahasiswa berprestasi (mawapres) menjadi program unggulan bagi mahasiswa
3	Kurikulum	Melakukan implementasi kurikulum secara disiplin dan bertanggung jawab.
4	Dosen	Memperbanyak publikasi jurnal internasional untuk dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa
5	Sarana Prasarana	Melakukan peningkatan perawatan sarana prasarana secara berkala
6	Keuangan	Melakukan analisis kebutuhan anggaran untuk membuat rancangan anggaran
7	Proses pembelajaran	Menerapkan pembelajaran Work Based Learning dalam pembelajaran mahasiswa
8	Manajemen	Menyusun SOP yang jelas untuk manajemen organisasi prodi
9	Peran dunia kerja	Memperbaiki komunikasi antara perguruan tinggi dan dunia kerja
10	Sistem Informasi	Memperbaiki kinerja tim multimedia dan informasi yang ada di prodi
11	Kerjasama	Memperbaiki hubungan kerjasama dengan lembaga mitra
12	Peran pemerintah	Menjalin kerjasama dengan pemerintah di daerah-daerah untuk mendistribusikan lulusan prodi
13	Penelitian dan pengabdian	Meningkatkan kualitas dan kuantitas program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

KESIMPULAN

Letak posisi kuadran Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terletak di kuadran I (strength-opportunity). Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terletak di kuadran II (strength-treath). Alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa untuk mencapai tujuannya adalah :

1. Peningkatan kapasitas SDM.
2. Menjadikan program mahasiswa berprestasi (mawapres) menjadi program unggulan bagi mahasiswa.
3. Melakukan implementasi kurikulum secara disiplin dan bertanggung jawab.
4. Memperbanyak publikasi jurnal internasional untuk dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa.
5. Melakukan peningkatan perawatan sarana prasarana secara berkala.
6. Melakukan analisis kebutuhan anggaran untuk membuat rancangan anggaran.
7. Menerapkan pembelajaran work based learning dalam pembelajaran mahasiswa.
8. Menyusun SOP yang jelas untuk manajemen organisasi prodi.
9. Memperbaiki komunikasi antara perguruan tinggi dengan dunia kerja.
10. Memperbaiki kinerja tim multimedia dan informasi yang ada di prodi.
11. Memperbaiki hubungan kerjasama dengan lembaga mitra.
12. menjalin kerjasama dengan pemerintah di daerah-daerah untuk mendistribusikan lulusan prodi.

13. Meningkatkan kualitas dan kuantitas program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akreditasi Program Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2016. Diperoleh pada 29 Maret 2016. <http://uns.ac.id/akademik/akreditasi-program-sarjana-universitas-sebelas-maret-surakarta.html>
- Borang Akreditasi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS. 2012. Surakarta: Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS.
- Data dan Informasi Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2014. Diperoleh pada 29 Maret 2016. http://si.uns.ac.id/cpdata_new/?id=1&_id=1&c id=45sk ban pt=
- Data Dosen FKIP UNS. 2014. Diperoleh pada 5 Maret 2016. <http://fkip.uns.ac.id>.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Panduan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (Spm-Pt) Bidang Akademik. Diperoleh pada 03 Maret 2016. http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_S PMI_DIKTI/BUKU%20SPM-PT%20DIKTI.pdf.
- FKIP UNS. 2016. Pedoman Penulisan Skripsi. Diperoleh pada 29 Februari 2016. <http://ptn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/Pedoman-Skripsi-FKIP-Gabung.pdf>
- Given, Lisa M. (Ed.). 2008. *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Thousand Oaks: Sage.
- Mahmud, Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Morrison, Terrence (2001). *Actionable Learning – A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*. ADB Institute.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Profil Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNS. 2016. Diperoleh pada 24 Maret 2016. http://bastind.fkip.uns.ac.id/?page_id=2/html.
- Profil Pendidikan Bahasa Jawa FKIP UNS. 2013. Diperoleh pada 24 Maret 2016. <http://jawa.fkip.uns.ac.id/profil/html>.
- Rangkuti, Freddy. (2013). *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Sistem Informasi Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi Universitas Sebelas Maret. 2014. Data dan Informasi Tahun 2014. Surakarta: Bagian Sistem Informasi Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharno. (2014). *Perencanaan Strategis LPTK. Integrasi MBCfc & SWOT dan Balance Scorecard ke dalam Quality Function Deployment*. Pendidikan Teknik Mesin. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Tujuan dan Visi Misi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS. <http://senirupa.fkip.uns.ac.id/html>. Diperoleh pada pada 24 Maret 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tagela, U. (2013). *Profesionalisme Dosen di Perguruan Tinggi*. Salatiga: Griya Media.
- Tyastuti, S. (2014). *Analisis Perencanaan Strategis Program Studi pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS Metode SWOT*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.